

Mendorong Semangat Berwirausaha Melalui Pelatihan Service Berkala Sepeda Motor (Studi Kasus Desa Tinggar)

Ahmad Fikri ^{*1}, Dede Andi Maulana ²

^{1,2} Program Studi Teknik Mesin, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan;

Jl. Mayasih No.11 Cigugur Kuningan, (0232) 873186

e-mail: ^{*1}ahmadfikric4@gmail.com, ²andidede@gmail.com,

Abstrak

Kewirausahaan sangat penting bagi pemuda di sebuah bangsa. Hal ini disebabkan karena Pemuda memiliki semangat, kekuatan dan sikap idealisme yang ada pada dirinya. Semangat kewirausahaan mampu mendorong India mendongkrak perekonomiannya selama beberapa tahun terakhir. Kewirausahaan mendorong adanya kreativitas dan ekonomi kreatif bagi Bangsa Indonesia. Ekonomi kreatif menyumbangkan 7,1% dari PDB. Salah satu jenis usaha yang penting saat ini adalah service berkala sepeda motor. Sepeda motor memerlukan servis berkala untuk menjamin kondisi kendaraan dalam keadaan prima saat digunakan oleh pengendara. Jumlah sepeda motor di Indonesia pada tahun 2014 adalah 92.976.240 unit. Jumlah yang sangat banyak tersebut memberikan peluang bagi para pemuda untuk berwirausaha di bidang servis sepeda motor. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan bagi para pemuda untuk dapat melakukan wirausaha di bidang servis sepeda motor. Tujuan pelatihan service kendaraan sepeda motor adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pemuda di Desa Tinggar dan memberikan motivasi untuk berwirausaha di bidang servis sepeda motor. Metode pelaksanaan kegiatan adalah workshop yang terdiri dari training kewirausahaan, training servis berkala dan simulasi servis berkala. hasilnya berupa peningkatan semangat berwirausaha dan sikap aktif yang menunjukkan keterampilan servis berkala pada peserta pelatihan yang lebih mahir. Semangat berwirausaha dan keterampilan servis berkala akan menjadi bekal bagi para pemuda di desa tinggar untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kata kunci: Wirausaha, Service Berkala, Sepeda Motor.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, Kiat, daya untuk mencari peluang sukses. Kewirausahaan harus ditanamkan saat usia muda. Hal ini disebabkan Pemuda memiliki kekuatan fisik yang sehat, mau belajar, kreatif dan idealis. Buktinya di India kewirausahaan kaum muda mampu mendongkrak perekonomian beberapa tahun terakhir. Pemuda yang kreatif juga dapat mendorong ekonomi kreatif yang dimulai pada tahun 2019. Ekonomi kreatif di Indonesia menyumbang 7,1 % dari PDB dan mampu menyerap 7,06 juta atau 59,4% tenaga kerja nasional [1].

Pemuda yang memiliki jiwa kewirausahaan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha akan mengalami kesulitan jika dilakukan sendiri. Oleh karena itu usaha yang dibuat oleh para pemuda akan membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada Agustus 2016 sekitar 5,61%. Artinya dari 100 angkatan kerja 5 sampai 6 orang tidak bekerja atau menganggur [2]. Salah satu aspek yang menghambat kewirausahaan bagi para pemuda adalah pendidikan atau kompetensi yang kurang.

Jumlah pengendara kendaraan bermotor di Indonesia naik setiap tahunnya. Pengguna kendaraan bermotor di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 114.209.226 unit. Jumlah

tersebut terbagi menjadi 12.599.138 mobil penumpang, 2.398.846 bus, 6.235.136 barang dan 92.976.240 unit sepeda motor. Jumlah kendaraan tersebut didominasi oleh sepeda motor. Hal ini disebabkan karena sepeda motor memiliki efisiensi dalam harga dan operasional dan efektivitas saat di kendarai. Jumlah pengguna kendaraan bermotor tersebut naik sebanyak 14,55% rata-rata per tahunnya [3].

Jumlah sepeda motor yang cukup banyak membuka peluang usaha bagi orang yang memiliki kompetensi mekanik. Hal ini disebabkan sepeda motor harus dilakukan service berkala. Servis berkala adalah kegiatan perawatan kendaraan sepeda motor dengan periode atau jarak tertentu. Sepeda motor biasanya melakukan servis berkala setiap 2000 km atau 3 bulan pemakaian. Sepeda motor yang digunakan oleh pengendara biasanya tidak selalu melewati jalan yang rata. Terkadang pengendara menghadapi jalan yang tidak rata, bergelombang atau berlubang. Hal ini menjadikan komponen kendaraan sepeda motor mengalami gesekan dan geseran selama proses berkendara. Kendaraan yang diproduksi oleh perusahaan biasanya sudah melalui *quality control*. *Quality control* adalah kegiatan pengendalian produk agar sesuai dengan spesifikasi tertentu [4]. Oleh karena itu *quality control* menjamin kepresisian dan ketepatan komponen kendaraan sebelum digunakan oleh pengendara. Gesekan dan geseran menyebabkan beberapa komponen kendaraan mengalami keausan. Keausan tersebut harus senantiasa dicek oleh mekanik agar tidak melebihi batas toleransinya. Apabila terjadi keausan yang telah melebihi batas toleransinya kendaraan akan mengalami masalah dan menimbulkan kecelakaan bagi pengendara. Oleh karena itu servis berkala akan membantu pengendara senantiasa dalam kondisi selamat dan nyaman untuk digunakan.

Keselamatan dan kesehatan kerja bagi pengendara merupakan kondisi pengendara merasa aman dan sehat pada saat mengendarai sepeda motor. Kecelakaan sepeda motor akan menyebabkan rasa sakit dan khawatir bagi pengendara. Biaya yang dikeluarkan oleh pengendara sepeda motor tentu lebih besar pada saat mengalami kecelakaan. Sehingga servis berkala akan membantu menurunkan biaya bagi pengendara sepeda motor.

Servis berkala harus dilakukan oleh mekanik yang handal. Mekanik tersebut telah melalui pelatihan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu mekanik telah di uji untuk mengetahui kemampuannya dalam melakukan perawatan mesin. Pelatihan tersebut biasanya diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau lembaga kursus dengan biaya pelatihan yang tidak murah. Hal ini menjadikan beberapa masyarakat usia produktif yang termasuk dalam kelompok beban ketergantungan sulit mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan service berkala.

Berdasarkan Data BPS 2020 jumlah penduduk desa tinggar sebanyak 1004 jiwa. penduduk tersebut terbagi menjadi 507 laki-laki dan 497 perempuan. Penduduk usia produktif di desa tinggar sebanyak 655 dan beban ketergantungan adalah sekitar 53,3% dari jumlah penduduknya. Jumlah beban ketergantungan ini cukup banyak. Angka tersebut harus diturunkan dengan cara memberikan pendidikan atau pelatihan yang bisa membantu para penduduk usia produktif atau pemuda untuk mendapatkan penghasilan. Salah satu pelatihan yang memiliki peluang adalah pelatihan service berkala pada sepeda motor. Hal tersebut dikarenakan jumlah sepeda motor yang cukup banyak dan membutuhkan mekanik dalam melakukan perawatan sepeda motor[5].

2. METODE

Pelatihan service berkala dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 5 - 6 Oktober 2019 mulai jam 08.00-16.00 WIB. Peserta pelatihan diberi waktu pelatihan setara dengan 16 jam. Tempat pelatihan service berkala dilakukan di Balai Desa Tinggar Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Objek kegiatan pelatihan service berkala ini adalah penduduk yang masuk ke dalam kategori penduduk beban ketergantungan. Artinya peserta pelatihan merupakan pemuda yang tidak memiliki pekerjaan dan keterampilan khusus. Beban ketergantungan diukur dari rasio penduduk usia anak-anak dan tua penduduk usia kerja (Raharjo Jati, 2015). Tujuannya agar

pemuda tersebut memiliki keterampilan khusus dan mandiri. Peserta yang dipilih dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang pemuda.

Metode pelatihan service berkala ini adalah workshop. Workshop tersebut terbagi menjadi tiga tahapan. Tahapan pertama adalah training kewirausahaan. Pada tahapan ini peserta diharapkan memiliki semangat untuk berwirausaha sehingga dapat mandiri. Tahapan kedua adalah tahapan training service berkala. Pada tahapan ini peserta pelatihan diberikan materi dan praktek dalam melaksanakan service berkala. Selain itu peserta juga mendapatkan materi mengenai sistem pada sepeda motor. Tahapan terakhir adalah simulasi servis berkala. Pada tahapan terakhir peserta diberikan kesempatan untuk melakukan servis berkala pada kendaraan masing-masing. Pada tahapan ini peserta mampu mengetahui permasalahan kendaraan sepeda motor dan melakukan perbaikan secara mandiri.

2.1. Taining Kewirausahaan

Wirausaha/wiraswasta berasal dari kata Wira yang artinya utama, gagah berani, Luhur, swa artinya sendiri, sta artinya berdiri dan usaha artinya kegiatan produktif. Sehingga wirausaha bisa diartikan yang sebagai kegiatan produktif yang mandiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif dan mandiri. Wirausahawan merupakan orang yang mampu membuka usaha dengan ide yang kreatif sehingga menghasilkan inovasi dalam bentuk produk atau jasa [6].

Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk yang bermanfaat, benar, tepat dan bernilai [7]. Kreativitas ini biasanya muncul dari pengalaman dan pendidikan seseorang yang serta peluang yang ada. Kreativitas dapat menjadi solusi terhadap masalah di beberapa industri. Kreativitas juga menghasilkan sebuah produk dan jasa bagi para konsumen. Produk dan jasa tersebut terus dikembangkan menjadi sebuah inovasi. Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang [8]. Kemampuan inovasi sangat penting bagi seorang wirausahawan. Apabila seorang wirausahawan tidak melakukan inovasi maka produk dan jasanya akan tertinggal. Inovasi terdiri dari inovasi produk dan inovasi manajemen. Inovasi produk berupa inovasi barang, jasa, ide dan tempat. sedangkan inovasi manajemen berupa proses kerja, produksi dan pemasaran. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu mendorong kreativitas dan inovasi bagi peserta pelatihan

Training kewirausahaan merupakan salah satu langkah yang dapat meningkatkan daya saing masyarakat kelas bawah [9]. Pada training kewirausahaan ini peserta diharapkan memiliki semangat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan training ini berupa ceramah yang diberikan oleh trainer kepada ada peserta pelatihan. Materi yang diberikan pada kegiatan training kewirausahaan ini terdiri dari kondisi peserta pelatihan saat ini, kondisi ideal dan langkah menuju kondisi ideal. Peserta pelatihan saling berdiskusi untuk menjawab tantangan sulitnya mencari pekerjaan dan peluang menjadi seorang mekanik kendaraan sepeda motor.

2.2. Training Service Berkala

Service berkala sepeda motor harus dilakukan karena merupakan kebutuhan rutin bagi pengendara sepeda motor. Hal ini bertujuan untuk menjaga sepeda motor dalam kondisi prima pada saat akan digunakan oleh pengendara. Selain itu perawatan sepeda motor dilakukan untuk menjaga sepeda motor agar bisa digunakan oleh pengendara dalam waktu yang cukup lama [10]. Servis berkala sepeda motor juga penting dilaksanakan karena mampu menjaga keselamatan dan kenyamanan pengendara. Kurangnya perawatan berkala pada kendaraan merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan [11]. Servis berkala sepeda motor dapat mengetahui kerusakan dini yang menyebabkan adanya kecelakaan pada pengendara. Kerusakan tersebut dapat segera ditangani oleh mekanik sehingga tidak sampai menimbulkan kecelakaan yang menyebabkan pengendara menjadi cedera.

Beberapa materi perlu dipahami oleh peserta pelatihan dalam melakukan servis berkala. Materi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengenalan perkembangan otomotif dari masa ke masa

2. Konsep dasar engine
3. Sistem bahan bakar
4. Sistem pemindah daya
5. Sistem kelistrikan sepeda motor

Pengenalan perkembangan teknologi otomotif dari masa kemasa menjelaskan mengenai materi teknologi pembakaran karburator dan juga elektronik full injection (EFI). Selain itu juga dibahas mengenai fitur-fitur ABS, ESS, Comby Brakes, alat ukur manual dan digital serta cara penggunaannya. Pada konsep dasar engine dibahas mengenai konsep dasar motor 2 tak dan 4 tak serta komponen-komponennya. Sistem bahan bakar menjelaskan prinsip kerja karburator dan electronic fuel injection untuk mendistribusikan bahan bakar kedalam ruang bakar. Sistem pemindah tenaga menjelaskan mengenai Sistem Power Train dan sistem continuously variable transmission (CVT). Sistem kelistrikan sepeda motor terdiri dari ignition system, Charging System, dan sistem penerangan sepeda motor. Kelima materi tersebut disampaikan kepada peserta pelatihan secara bertahap.

Training service berkala sepeda motor bertujuan untuk memberikan kompetensi Servis berkala kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan ceramah kepada peserta pelatihan dan simulasi di kendaraan contoh. Training service berkala ditunjukkan pada gambar 1. Kegiatan yang dilakukan pada saat training service berkala ini adalah sebagai berikut [12].

1. Memeriksa setiap sistem sepeda motor untuk mengetahui apakah komponen berfungsi secara baik.
2. Membersihkan setiap komponen yang terlihat kotor
3. Mengatur dan menyetel komponen kendaraan sepeda motor sesuai dengan standar
4. Memperbaiki dan mengganti komponen sepeda motor yang sudah rusak.



Gambar 1. Training service berkala

2.3. Simulasi Service Berkala

Simulasi servis berkala ini berbeda dengan training service berkala. Pada simulasi servis berkala yang melakukan kegiatan servis adalah peserta pelatihan. Sedangkan pada training servis berkala yang melakukan servis berkala adalah trainer. Tujuan dari simulasi servis berkala adalah memberikan pengalaman langsung pada kendaraan bagi peserta pelatihan. Kegiatan ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama peserta diberikan jobsheet berupa tune up sepeda motor. Tahapan tune up bisa dilihat pada gambar 2. Tahapan kedua peserta pelatihan diberikan masalah pada salah satu sistem kendaraan dan ditugaskan untuk memperbaikinya. Tahapan kedua ini bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Tahapan Tune Up



Gambar 3. Pemberian Masalah Sistem

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan service berkala yang dilakukan di desa tinggar adalah peningkatan semangat berwirausaha dan sikap aktif peserta selama pelatihan berlangsung.

3.1. *Peningkatan semangat berwirausaha*

Peningkatan semangat berwirausaha ditunjukkan dari antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti sesi materi kewirausahaan. Peserta yang semula takut untuk memulai wirausaha menjadi lebih semangat dalam memulai berwirausaha. Hal ini disebabkan karena pelatihan memberikan motivasi untuk berwirausaha. Kewirausahaan tidak serta merta ada dengan sendirinya. Kewirausahaan harus dipupuk melalui pelatihan dan aplikasi secara terus menerus. Hal ini menjadikan peserta pelatihan menjadi tangguh dalam berwirausaha dan mampu menjawab tantangan yang dihadapinya [13].

3.2. *Sikap aktif selama pelatihan berlangsung*

Sikap aktif peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung ditunjukkan dengan tidak adanya peserta yang meninggalkan pelatihan selama 2 hari dari jam 08.00 sampai dengan 16.00. Selain itu selama proses kegiatan pelatihan service kendaraan sepeda motor peserta bertanya kepada trainer terkait permasalahan yang sering terjadi. Hal ini menunjukkan keingintahuan peserta sangat tinggi pada saat proses pelatihan. Selain itu waktu istirahat juga digunakan oleh peserta kegiatan untuk berdiskusi dengan trainer. Sikap aktif peserta pelatihan juga ditunjukkan dengan kemampuan peserta pelatihan dalam menyelesaikan setiap jobsheet dan permasalahan yang diberikan oleh trainer kepada peserta pelatihan dengan tuntas. Hal ini menjadikan kegiatan ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dan keterampilan dalam melakukan servis berkala sepeda motor.

4. KESIMPULAN

Pelatihan service berkala sepeda motor mampu mendorong semangat berwirausaha para pemuda. Pelatihan tersebut memberikan percaya diri kepada peserta pelatihan yang belum mendapatkan pelatihan mengenai wirausaha dan servis berkala sepeda motor. Peserta pelatihan awalnya enggan untuk berwirausaha karena tidak memiliki pendidikan atau pelatihan servis berkala sepeda motor. Para peserta tidak mau mengambil resiko dalam melaksanakan kegiatan wirausahanya pada masa yang akan datang. Namun dengan adanya pelatihan service berkala mampu mendorong semangat berwirausaha. Peserta pelatihan memiliki rasa percaya diri dalam memulai berwirausaha di bidang otomotif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan semangat berwirausaha dan sikap aktif selama proses

kegiatan berlangsung. Kegiatan ini diharapkan mampu menurunkan persentasi beban ketergantungan pada masa usia produktif di Desa Tinggar Kecamatan Kadugede.

5. SARAN

Saran untuk kegiatan Pelatihan service berkala sepeda motor berikutnya adalah perlunya untuk menambah jumlah peserta. Jumlah peserta yang lebih banyak akan memberikan keterampilan servis berkala dan semangat berwirausaha yang lebih banyak lagi. Hal ini akan mengurangi beban ketergantungan pada usia produktif di Desa Tinggar. Artinya Pemuda yang tidak memiliki pekerjaan akan lebih berkurang.

Selain itu perlu juga diadakan pelatihan service berkala untuk sepeda motor dengan teknologi EFI (*Electronic Fuel Injection*). Teknologi ini merupakan teknologi yang cukup baru dan sudah diterapkan pada sepeda motor. Hal ini menjadikan peserta pelatihan service berkala memiliki keterampilan yang lebih banyak dan mutakhir dalam menyelesaikan permasalahan kendaraan sepeda motor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah dan Warga Desa Tinggar Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. L. N. El Hasanah, "Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Stud. Pemuda*, vol. 4, no. 2, hal. 268–280, 2015.
- [2] D. P. Prasetya dan G. Anggadwita, "Identifikasi Hambatan Kewirausahaan Pada Wirausahawan Muda: Studi Kasus Pada Mahasiswa MBTI Universitas Telkom , Bandung," vol. 5, no. 1, hal. 1123–1128, 2018.
- [3] N. C. Kresnanto, "Model Pertumbuhan Sepeda Motor Berdasarkan Produk Dosmetik Regional Bruto (PRDB) Perkapita (Studi Kasus Pulau Jawa)," *Media Komun. Tek. Sipil*, vol. 25, no. 1, hal. 107, 2019.
- [4] F. Al Choir, "Pelaksanaan Quality Control Produksi untuk Mencapai Kualitas Produk yang Meningkatkan (Studi Kasus PT. Gaya Indah Kharisma Kota Tangerang)," vol. 1, no. 4, hal. 2598–2893, 2018.
- [5] BPS, *Kecamatan Kadugede dalam Angka*. BPS Kabupaten Kuningan, 2020.
- [6] E. Hadiyati, "Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, 2011.
- [7] B. Aditi, "Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada UMKM di Kota Medan," *JUMAN Tools (Jurnal Manaj. Tools)*, vol. 7, no. 1, hal. 1–9, 2018.
- [8] D. P. Diwanti, S. Iswati, T. S. Agustina, dan H. B. Notobroto, "Pengaruh Program KEGIATAN I-CREATEDI (Kemandirian-Kreativitas dan Inovasi) terhadap Kinerja Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah (Buana)," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 7, no. 1, hal. 176–190, 2020.
- [9] U. Wahyudin, "Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan," *MIMBAR, J. Sos. dan Pembang.*, vol. 28, no. 1, hal.

55, Jun 2012.

- [10] M. Martias, D. Setiawan, A. Arif, dan R. Rifdarmon, “Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor Injeksi Untuk Pemuda Putus Sekolah,” *Suluh Bendang J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 19, no. 3, hal. 166, 2019.
- [11] A. D. Saputra, “Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Jalan di Indonesia Berdasarkan Data KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) Dari Tahun 2007-2016,” *War. Penelit. Perhungungan*, vol. 29, no. 2, hal. 179–190, 2017.
- [12] N. Hidayat, A. Arif, M. Y. Setiawan, dan W. Afnison, “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemuda Putus Sekolah Melalui Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor,” *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.*, vol. 18, no. 2, hal. 83–90, 2018.
- [13] N. LH, Abdurahman Faris Fauziyah *et al.*, “Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Wanita di Desa Sonoadi Melalui Seminar Kewirausahaan Sonoadi,” *DedikasiMU (Journal Community Serv.)*, vol. 2, no. 4, hal. 574–581, 2020.